

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit *tuberkulosis* (TBC) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan sering kali menginfeksi paru-paru. Seseorang yang menderita *tuberkulosis* paru batuk, bersin, atau mengeluarkan ludah ke udara. (WHO, 2023)., Meskipun *tuberkulosis* dapat dicegah dan disembuhkan, setiap tahun terdapat 10 juta kasus *tuberkulosis*. Sekitar 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini setiap tahun, menjadikannya penyebab kematian paling banyak di dunia. (WHO, 2023)

Pada tahun 2020, sekitar 4,3 juta orang di South-East Asia (SEA) menderita *tuberkulosis* (WHO Global TB Report, 2021). Menurut Global TB Report tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ketiga dengan 824 ribu kasus dan 93 ribu kematian per tahun setara dengan 11 kematian per tahun setelah India dan Cina, Kementerian Kesehatan berhasil mendeteksi lebih dari 700 ribu kasus *tuberkulosis* (TBC) pada tahun 2022, angka tertinggi sejak *tuberkulosis* menjadi Program Prioritas Nasional.

Hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2022, kasus *Tuberculosis* hasil pemeriksaan TCM (+) yang ditemukan tersebar di 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pekalongan sebanyak 1.021 kasus, dari kasus

tersebut yang paling banyak diantaranya adalah di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I, yaitu sebanyak 83 kasus atau 8,13 %.

Banyak faktor berkontribusi terhadap tingginya angka kasus *tuberculosis* diantaranya adalah pengobatan *tuberculosis* yang relative lama, Hal ini menyebabkan kesulitan penyembuhan bagi penderita *tuberculosis* karena mereka sering kali berhenti berobat atau tidak patuh dalam minum obat, demikian yang disampaikan oleh (Yoga,2011), faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penderita TB dalam mengonsumsi obat adalah, peran dari keluarga (Fajar, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pasien dalam minum obat adalah dukungan keluarga, yaitu, dukungan keluarga sangatlah penting dalam kepatuhan minum obat, keluarga yang peduli terhadap pasien sangat berpengaruh dalam keberhasilan terapi, pasien dapat lebih semangat dan lebih patuh dalam minum obat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., n.d.) bahwa peran keluarga sangatlah vital dalam pada seseorang yang mengalami *tuberculosis* paru dalam tahap pengobatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Join, 2021) bahwa peranan keluarga dalam mengawasi minum obat pada *tuberculosis* sangat penting dan dapat menjadi motivasi Kesehatan bagi mereka

Dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat salah satunya adalah sebagai Pengawas Minum Obat (PMO). Berdasarkan (Permenkes RI No. 67 Tahun 2016, n.d.), Pengawas Menelan Obat (PMO) *tuberculosis* adalah dari anggota keluarga karena dikenal, dipercaya dan disetujui baik oleh petugas kesehatan maupun

penderita, selain itu harus disegani, dihormati dan tinggal dekat dengan penderita serta bersedia membantu dengan sukarela. Fungsi Pengawas Minum Obat (PMO) adalah untuk memantau penderita *tuberculosis* agar minum obat secara teratur, dengan tujuan memastikan penderita *tuberculosis* minum obat secara lengkap dan teratur serta melakukan pemeriksaan dahak ulang sesuai jadwal, mencegah penderita *tuberculosis* mangkir atau putus berobat dan mengenali dengan cepat terjadinya efek samping Obat Anti *Tuberculosis* (OAT) pada penderita. Seperti yang ditulis oleh (Seniantara et al., 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara efek samping obat OAT dan tingkat kepatuhan dalam minum obat anti tuberculosis pada penderita *tuberculosis* paru, oleh karena itu peran Pengawas Minum Obat (PMO) menjadi sangat penting dan berperan sesuai dengan harapan.

Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis tahun 2014 menyatakan bahwa mencegah putus berobat dan mencegah resistensi obat adalah pentingnya kepatuhan obat TBC. Menurut Kemenkes RI (2012) kepatuhan menjalani pengobatan secara teratur selama enam bulan dan rutin minum obat menjadi kunci keberhasilan penyembuhan penyakit TBC, karena jika itu tidak dilakukan maka penyakit ini akan menjadi *Tuberculosis Multi Drug Resisten* (TB-MDR).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kedungwuni 1 mengambil data sekunder dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2022, di dapat data bahwa terdapat pasien yang statusnya sebagai pasien TB RO (Tuberkulosis Resisten Obat) yang disebabkan karena

pengobatan yang tidak benar sebanyak 3 orang dan kasus pasien kambuh sebanyak 2 orang. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang responden, dan didapat data bahwa terdapat 7 orang responden atau 70% dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dan 3 orang responden atau 30% dengan tingkat kepatuhan rendah, sedangkan yang tingkat kepatuhannya tinggi ternyata terdapat 4 orang responden atau 57,14% dengan peran keluarga yang baik, dan 3 orang responden atau 42,86% dengan peran keluarga yang rendah. Hal ini senada yang dituliskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, 2019) bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara peran keluarga dalam memastikan kepatuhan minum obat, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Netty, 2013) bahwa dukungan keluarga memberikan sumbangan sebesar 50%, sedangkan yang 50% lagi tidak ada dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat.

Sehubungan dengan masalah diatas tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* hasil pemeriksaan TCM (+) di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk melihat seperti apakah hubungan dukungan keluarga terhadap

kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahuinya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien *tuberculosis* hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan
- b. Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan
- c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi puskesmas

Sebagai informasi dan masukan bagi puskesmas supaya dalam membuat kebijakan serta menyusun perencanaan dalam kepatuhan minum obat *tuberculosis* untuk melibatkan dukungan keluarga

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam mengkaji program penanggulangan *tuberculosis*

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis*